

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Setiap perusahaan yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia diharuskan untuk mempublikasikan laporan keuangannya oleh Bapepam atau yang sekarang dikenal dengan sebutan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara tepat waktu. Hal ini berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 yang menyatakan bahwa setiap emiten dan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan pada OJK paling lambat bulan keempat setelah tahun buku berakhir ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Laporan keuangan yang akan dipublikasikan harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Informasi yang terdapat pada laporan keuangan sangat berperan penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Bagi pihak internal laporan keuangan adalah media untuk melihat sejauh mana kinerja perusahaan tersebut, sedangkan bagi pihak eksternal, laporan keuangan akan dijadikan sebagai pertimbangan keputusan untuk berinvestasi.

Dalam penjelasan umum pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik bahwa laporan tahunan tidak hanya menjadi laporan pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan emiten atau perusahaan

publik kepada RUPS, namun juga merupakan salah satu sumber informasi penting bagi investor atau pemegang saham termasuk investor asing dalam pengambilan keputusan investasi dan sarana pengawasan pemegang saham terhadap emiten atau perusahaan publik. Selain itu, laporan tahunan juga merupakan salah satu sumber informasi bagi regulator dalam melakukan pengawasan dalam upaya melindungi kepentingan investor atau pemegang saham.

Namun, informasi yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan publik berupa laporan keuangan biasanya masih belum dapat memberikan keyakinan kepada pemegang saham karena dianggap mengandung asimetri informasi sehingga akan dilakukan pengauditan terhadap laporan keuangan oleh auditor independen dengan tujuan agar laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan memiliki tingkat keyakinan dan reabilitas yang tinggi.

Proses pengauditan sendiri memiliki sifat yang sistematis dan membutuhkan waktu yang cukup lama, tergantung dari tingkat materialitas dalam laporan keuangan yang diaudit. Dengan dilakukannya proses pengauditan akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga hasil keputusan yang diambil pun juga akan berkualitas karena keputusan tersebut telah didasarkan pada informasi yang dapat diyakini.

Sebuah laporan audit merupakan media yang digunakan oleh auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak yang berkepentingan yang disajikan dalam laporan tertulis (Mulyadi, 2011). Adanya kewajiban bagi auditor terhadap pemenuhan standar-standar audit dalam mengaudit

laporan keuangan merupakan sebab mengapa proses pengauditan laporan keuangan tersebut membutuhkan identifikasi yang lebih mendalam, hal ini dapat menyebabkan terjadinya penundaan terhadap pengumuman laba dan penerbitan laporan auditor.

Penundaan terhadap penerbitan laporan auditor yang melebihi batas waktu yang sudah ditentukan akan menyebabkan terjadinya suatu keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan audit kepada publik yang dikenal dengan sebutan *audit delay*, sehingga akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan dan dapat mengurangi manfaat dari informasi yang dilaporkan. Semakin lama keterlambatan penyampaian laporan keuangan, relevansi laporan keuangan tersebut akan semakin diragukan.

Ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada publik menjadi salah satu unsur yang sangat penting dan perlu untuk diperhatikan oleh emiten atau perusahaan publik. Keterlambatan dalam mempublikasikan suatu laporan keuangan telah menjadi salah satu kendala bagi perusahaan.

Berdasarkan pengumuman yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 April 2018 tentang penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir 31 Desember 2017 bahwa terdapat 70 perusahaan yang tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangannya dan salah satunya berasal dari sektor pertambangan yaitu terdapat 9 perusahaan yang belum mempublikasikan laporan keuangannya dengan kode emiten ATPK, APEX, BIPI, BORN, DEWA ENRG, MEDC, CKRA, dan GTBO. Adanya pengumuman yang disampaikan oleh pihak Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa

kesadaran di dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu di Indonesia masih sangat kurang ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Fenomena diatas menunjukkan bahwa regulasi yang dibuat kurang memacu para emiten atau perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunannya secara tepat waktu. Regulasi yang ada seakan masih belum mampu sepenuhnya membuat perusahaan publik untuk mengupayakan ketepatan waktu dalam melaporkan laporan keuangan. Dan dapat dikatakan bahwa regulasi tidak dapat menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dalam setiap periode. Oleh karena itu, diperlukannya perhatian lebih jauh terhadap faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan publik.

Fenomena mengenai masalah keterlambatan waktu melebihi batas yang sudah ditentukan dalam penyajian laporan keuangan auditor independen disebut dengan istilah *audit delay*. Terjadinya *audit delay* disebabkan oleh beberapa faktor yang dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal contohnya seperti ukuran perusahaan, pendapatan, kemampuan perusahaan menghasilkan laba, kemampuan perusahaan membayar utangnya, kompleksitas perusahaan, dan pos-pos luar biasa di dalam laporan keuangan. Sedangkan faktor eksternal yaitu opini auditor atas laporan keuangan, kualitas auditor, ukuran KAP dan jenis industri.

Setiap perusahaan mengharapkan keuntungan yang maksimal. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Jika profitabilitas rendah, risiko kerugian perusahaan akan

meningkat, hal tersebut akan menyebabkan auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya dalam proses audit untuk mendapatkan kepercayaan dalam laporan keuangan perusahaan. auditor akan melakukan analisis lebih mendalam untuk memastikan kemungkinan masalah keuangan dan penipuan manajemen. Pada hasil penelitian Utami, *et al.* (2018) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial maupun simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Begitupun dengan penelitian Armand, *et al.* (2020) menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Solvabilitas dapat dirumuskan sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya, baik itu utang jangka pendek ataupun utang jangka panjang secara tepat waktu. Perusahaan dengan level solvabilitasnya tinggi mencerminkan bahwa perusahaan itu mengalami kesulitan dalam keuangan. Karena itu dapat dirumuskan bahwa semakin tinggi rasio hutang terhadap total ekuitas dalam suatu perusahaan, maka akan semakin lama rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan keuangan audit. Dari hasil penelitian Bahri dan Amnia (2020) dapat diketahui bahwa variabel solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. sedangkan pada penelitian Syachrudin dan Nurlis (2018) menyatakan bahwa variabel ini tidak signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Opini audit merupakan pernyataan dari auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang sudah diaudit. Menurut Verawati dan Wirakusuma (2016) menyatakan bahwa "opini audit adalah laporan yang diberikan oleh akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan dipersempikan

oleh perusahaan". Opini audit pun dikeluarkan karena telah disesuaikan dengan kriteria tertentu, untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, seperti halnya dengan resiko kesalahan (penyimpangan) dan sebagai bukti yang mendukung penyusunan laporan keuangan. Opini wajar tanpa pengecualianlah yang menggambarkan bahwa perusahaan telah menyusun dan menyampaikan laporan keuangannya dengan baik. Perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Veronika, *et al*, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Adiraya & Sayidah (2018) dan Bahri & Amnia (2020) menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan pada dasarnya menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dapat dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total aktiva, total penjualan dan kapitalisasi pasar yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aktiva yang dimiliki perusahaan, maka akan mempengaruhi lamanya auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Utami, *et al*. (2018) menyatakan bahwa, variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Bahri dan Amnia (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya dapat dilihat dari variabel-variabel bebas yang dimiliki oleh penelitian ini dan spesifikasi sektor perusahaannya. Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah profitabilitas,

solvabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan. Sedangkan sektor perusahaan yang diambil pada penelitian ini adalah pada sektor perusahaan pertambangan. Berdasarkan latar belakang diatas dan hasil penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil mengenai faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Adanya keterlambatan penyampaian dalam penyajian laporan keuangan yang telah di audit oleh emiten atau perusahaan publik.
2. Dari batas waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diperpanjang oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjadi 120 hari atau akhir bulan keempat, masih banyak emiten atau perusahaan publik yang tidak menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu.
3. Informasi yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan publik berupa laporan keuangan, masih belum dapat memberikan keyakinan kepada pemegang saham karena dianggap mengandung asimetri informasi.
4. Regulasi yang ada masih belum mampu sepenuhnya membuat perusahaan publik untuk mengupayakan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.
5. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

6. Terdapat perbedaan dari hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
7. Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
8. Terdapat pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
9. Terdapat pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.
10. Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
11. Terdapat pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar peneliti fokus pada materi yang akan dibahas dan ruang lingkup permasalahan menjadi terarah, maka peneliti membatasi masalahnya yaitu hanya dengan meneliti faktor yang dapat berpengaruh pada *audit delay* yaitu, profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan juga ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?



3. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?
5. Apakah profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan juga ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

## 1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan juga ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam meneliti yang sejenis dengan memberikan gambaran dan bukti empiris mengenai *audit delay*.
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak akademisi untuk memberikan rujukan pengajaran dan pengembangan ilmu terhadap mahasiswa - mahasiswa mengenai *audit delay*.
4. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan motivasi dalam upaya meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan publik khususnya perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
5. Bagi investor, penelitian ini diharapkan menjadi gambaran tentang pentingnya ketepatan waktu berkaitan dengan relevansi dan keandalan informasi laporan keuangan.